Ciptadana
ASSET MANAGEMENT

CAM Monthly Market Update – Oktober 2025

Ciptadana

reksa dana
pahami, nikmati!

PRIVATE AND CONFIDENTIAL

Fixed Income

Yield U.S. Treasury ditutup bervariasi pada perdagangan akhir bulan Oktober, dengan yield tenor 2 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing–masing ditutup di level 3,60% (-0,8 bps), 4,10% (+0,8 bps), dan 4,69% (+2,1 bps). Sepanjang bulan Oktober, imbal hasil U.S. Treasury 10 tahun bergerak naik karena pasar telah mengantisipasi pemangkasan suku bunga oleh The Fed pada FOMC bulan Oktober sehingga pada saat pemangkasan terjadi, investor melakukan *sell on news*. Dalam sebulan terakhir, yield US Treasury tenor 10 tahun bergerak fluktuatif di kisaran 3,95%–4,15%, dengan kecenderungan menguat terbatas menuju 4,10% pada akhir Oktober dibanding sekitar 4,00% di awal bulan.

Pada pertemuan FOMC Oktober, The Fed memangkas suku bunga acuan sebesar 25 bps ke kisaran 3,75%–4,00% dengan catatan pemangkasan tersebut bisa jadi yang terakhir pada tahun ini mengingat risiko angka inflasi yang menjauhi target 2% The Fed. Indeks Harga Konsumen (CPI) Amerika Serikat naik ke 324,80 pada September dari 323,98 pada Agustus 2025, sehingga angka inflasi tahunan meningkat ke 3% (yoy) dan merupakan yang tertinggi sejak Januari serta naik dari 2,9% bulan sebelumnya namun sedikit di bawah proyeksi konsensus yang berada di kisaran 3,1%. Sentimen pasar turut tertekan oleh *shutdown* pemerintahan AS sejak 1 Oktober 2025, yang menimbulkan ketidakpastian fiskal dan membatasi rilis data ekonomi sepanjang bulan.

Di dalam negeri, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21–22 Oktober 2025 memutuskan mempertahankan suku bunga acuan di 4,75% untuk menjaga stabilitas. Keputusan ini sejalan dengan kenaikan inflasi September ke 2,65% (yoy) dari 2,31% bulan sebelumnya, namun masih berada dalam target 2,5±1% serta untuk menjaga stabilitas Rupiah di tengah ketidakpastian global. Sementara itu, pemerintah tetap menjalankan kebijakan fiskal ekspansif melalui penyaluran bansos sebesar Rp110,72 triliun sepanjang 2025, termasuk program Bantuan Langsung Tunai Sementara (BLTS) bagi 35,04 juta keluarga pada triwulan IV senilai Rp900.000 per keluarga. Kombinasi kebijakan ini diharapkan menopang daya beli masyarakat dan menjaga momentum pertumbuhan ekonomi hingga akhir tahun.

Equity: Indo

- Pergerakan IHSG sepanjang bulan Oktober 2025 ditutup terapresiasi sebesar 1,28% (mom), meski pada penutupan perdagangan terakhir (31/10) melemah 0,25% ke level 8.163,87 dan sempat terkoreksi ke level 7.959,16 akibat sentimen tinjauan perubahan metodologi *free float* indeks Morgan Stanley Capital International (MSCI). Kenaikan IHSG pada bulan Oktober menandai reli beruntun selama tujuh bulan sejak April 2025.
- Meskipun IHSG telah reli dan memasuki kondisi *bull market*, secara *year-to-date* (YTD) investor asing masih mencatatkan jual bersih sebesar Rp46,17 triliun di pasar saham. Apresiasi harga saham konglomerasi, rilis data laporan keuangan pada kuartal III serta momentum untuk rebalancing indeks internasional menjadi katalis kenaikan IHSG pada Oktober.
- Kedepannya, pergerakan IHSG akan dipengaruhi beberapa faktor: 1) Kondisi perekonomian global yang telah memasuki tahap pemangkasan suku bunga sehingga mendorong arus investasi di negara berkembang 2) Rilis data perekonomian Indonesia yang diharapkan menunjukkan perbaikan dalam struktural ekonomi 3) Kebijakan moneter maupun fiskal yang mendukung pertumbuhan serta penciptaan lapangan kerja 4) Rilis laporan keuangan emiten akhir tahun 5) Rerating emiten Indonesia oleh lembaga keuangan global setelah rilis data laporan keuangan.

Terima Kasih

PT Ciptadana Asset Management

Plaza Asia Office Park Unit 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta Selatan 12190
Ph. +62 21 2557 4883
Fax. +62 21 2557 4893
E. cam@ciptadana.com
www.ciptadana-am.com

+62 818 0908 3778
Ciptadana Asset
@ciptadanaasset
@ciptadanaasset

Ciptadana

PRIVATE AND CONFIDENTIAL